

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hospitalisasi merupakan suatu keadaan dimana anak harus tinggal dirumah sakit baik itu terencana maupun darurat untuk menjalani terapi dan perawatan hingga pemulangnya kerumah. Selama menjalani proses hospitalisasi, anak dan orang tua dapat mengalami kejadian yang sangat traumatik dan penuh dengan kecemasan (Hidayati & Ernawati, 2023). Hospitalisasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan penuh stres pada anak maupun keluarga, stress terutama dialami berupa perpisahan dengan keluarga, kehilangan kontrol, perlukaan tubuh, dan nyeri (Pujiati, 2021).

Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi (Jendra & Sugiyo, 2020).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (2022), hospitalisasi pada anak usia prasekolah sebanyak 45%, sedangkan di Jerman sekitar 3% sampai 7% anak toddler dan 5% sampai 10% anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Hasil survey *United Nations Children's Fund* (UNICEF), prevalensi anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi sebanyak 84%. Angka kesakitan

anak di Indonesia menunjukkan bahwa presentasi anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat di rumah sakit sebanyak 52% sedangkan anak usia sekolah (7-11 tahun) yakni 47,62% (Kemenkes, 2021). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Utara, dapat dijelaskan bahwa anak usia prasekolah dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Anak prasekolah adalah anak yang masih dalam usia 3-6 tahun, mereka biasanya sudah mampu mengikuti program prasekolah atau Taman Kanak-kanak. Perkembangan kognitif anak masa prasekolah berbeda pada tahap praoprasional (Alwi, 2021). Anak prasekolah yang sakit dan harus dirawat di rumah sakit dapat mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan. Pengalaman yang tidak menyenangkan pada anak prasekolah memunculkan berbagai respon terhadap pengalaman hospitalisasi. Respon yang paling umum pada anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi adalah kecemasan (Whenny & Sudiarti, 2024). Hasil wawancara kepada 10 orangtua yang menyatakan tentang reaksi anak saat dirawat dengan berbagai perilaku, mayoritas menyatakan bahwa anak marah, anak menangis/rewel, anak sulit tidur dan menolak perawatan dengan mengajak pulang.

Hospitalisasi pada anak usia prasekolah dapat menyebabkan *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) yang dapat menyebabkan trauma hospitalisasi berkepanjangan bahkan setelah anak beranjak dewasa. Berbagai dampak kecemasan akibat hospitalisasi yang dialami anak usia prasekolah, akan beresiko mengganggu tumbuh kembang anak dan berdampak pada proses penyembuhan (Sari et al., 2023). Kecemasan yang teratasi dengan cepat dan baik akan membuat anak lebih nyaman dan lebih kooperatif dengan tenaga medis sehingga tidak menghambat proses perawatan (Wardani et al., 2023).

Data dari *World Health Organization* (2022), presentasi anak yang menjalani hospitalisasi serta *anxiety* mencapai 45%. Menurut UNICEF (2021), setiap tahun dari 57 juta anak 75% menghadapi trauma berupa ketakutan dan kecemasan saat perawatan. Di Amerika Serikat, sekitar 5 juta anak mendapat perawatan di rumah sakit karena tindakan operasi dan lebih dari 50% menjadi cemas serta stres. Indonesia terdapat sebanyak 30,82% anak usia prasekolah (3-5 tahun) dari total penduduk Indonesia dan sekitar 35 dari 100 anak mengalami kecemasan saat menjalani perawatan di Rumah Sakit (Nurul Fajriati, 2023).

Penelitian tentang gambaran reaksi anak usia prasekolah terhadap cemas hospitalisasi yang dilakukan Yulianawati & Mariyam (2019), didapatkan sebagian besar anak menghadapi cedera dan nyeri dengan meminta untuk tindakan diakhiri, tampak menyeringaikan wajah, menangis saat tindakan dilakukan, tetapi sebagian besar anak tidak membuka mata dengan lebar, anak tampak mengantupkan gigi, melakukan tindakan agresif, menjerit saat dilakukan tindakan. Kondisi tersebut dikarenakan anak mengalami kekhawatiran terhadap prosedur ataupun tindakan medis yang diberikan dapat berakibat buruk pada dirinya (Ulfa et al., 2024). Beberapa perubahan lingkungan yang mengharuskan anak untuk meninggalkan rumah yang dikenalnya, permainan, dan teman sebayanya, aktivitas perawatan yang ada di rumah sakit, serta perubahan fisik ruangan

seperti fasilitas tempat tidur, suara yang gaduh akibat adanya orang lain yang kesakitan akan membuat anak terganggu dan menyebabkan cemas pada anak (Poernomo & Prawesti, 2017).

Upaya yang dapat dilakukan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat untuk mengurangi tingkat kecemasan pada anak dengan melakukan pendekatan pada orang tua, memberi lingkungan yang nyaman dan aman bagi anak, memberikan mainan atau hal yang disukai oleh anak dan menyarankan penerapan *family centered care*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 11 November di Ruang Anak RSUD dr. H. Jusuf SK didapatkan dari 12 anak prasekolah yang menjalani rawat inap 8 antaranya mengalami ketakutan saat petugas kesehatan akan melakukan perawatan pada anak, ke 8 anak tersebut menunjukkan sikap yang kurang kooperatif pada petugas kesehatan dan menangis. Gambaran tingkat kecemasan dari ke 8 anak prasekolah tersebut terdapat 6 anak mengalami kecemasan sedang dan 2 orang mengalami kecemasan berat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di ruang anak RSUD. Dr. H. Jusuf SK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah bagaimana gambaran tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di ruang anak RSUD. Dr. H. Jusuf SK?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di ruang

anak RSUD. Dr. H. Jusuf SK.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di ruang anak RSUD dr.H.Jusuf SK
- b. Mengidentifikasi gambaran tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di ruang anak RSUD dr. H. Jusuf SK

D. Manfaat Penelitian

1. Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Jusuf SK untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pada pasien pra sekolah yang mengalami kecemasan saat hospitalisasi.

2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan di lingkungan masyarakat sebagai pengalaman belajar dan masyarakat mampu mengerti dan melakukan asuhan keperawatan secara mandiri di lingkup keluarga.

3. Pengembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini tentunya masih ada beberapa kekurangan namun diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa dan mampu melengkapi kekurangan pada penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terapan di institusi pendidikan khususnya yang berkaitan dengan melakukan Asuhan Keperawatan pada pasien anak pra sekolah untuk mengurangi kecemasannya.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama tentang perbedaan tingkat

kecemasan pada anak prasekolah di ruang anak.